

OPTIMALISASI KETERAMPILAN MENULIS TEKS PIDATO MELALUI PENDEKATAN PEMBERIAN TUGAS DI SMP

Farida Nurharyanti

Guru SMP Negeri 2 Cawas Klaten

faridanurhayanti_smpn2cawas@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research aim to description about improvement of achievement of matter learning skill reads textbook through giving approach of duty. Subject and research data source 20 students. Data collecting method applies observation, documentation, and test. Data analysis applies critical analysis and comparability. Indicator success of using minimal limit criteria 75 and complete target of 100%. Research procedure applies cycle. Result of research and solution as follows : data obtained from finite precycle of cycle II, obtained progress of achievement of student learning in study of Indonesian with matter skill reads textbook, at precycle average of 71,7 and cycle I average of 75,1 and cycle II average of 85,1. From this data, seems to explain that happened increase of average of value from precycle to cycle I 3,4 numbers (4,7%), from cycle I to cycle II happened increase 10 numbers (13,3%), from precycle to cycle II happened increase 13,4 numbers (18,7%). Highest value of phase precycle 82 and cycle I 86 and cycle II 92. Seems to explain that from phase precycle to cycle I happened increase equal to 4 number (4,9%), from cycle I to cycle II happened increase equal to 6 number (7%), and from precycle to cycle II happened increase 10 numbers (12,2%). Low value of phase precycle is obtained [by] 64 and cycle I 68 and cycle II 76. thereby, can be affirmed that from phase precycle to cycle I happened increase equal to 4 number (6,3%), from cycle I to cycle II happened increase equal to 8 number (11,8%), and from precycle to cycle II happened increase 12 numbers (18,8%). Complete percentage learnt starts from precycle is obtained equal to 25% and cycle I is obtained equal to 50% and cycle II equal to 100%. Seems to explain that from phase precycle to cycle I happened increase equal to 25%, from cycle I to cycle II happened increase equal to 50%, and from precycle to cycle II happened increase equal to 75%. Thereby, achievement of student learning in study of Indonesian with matter skill reads textbook from finite precycle of cycle II happened increase significant.

Keyword: *achievement of learning, giving of duty, oration text, skill writes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah peserta didik yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran. Darsono (2002:24-25) secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai “suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah yang lebih baik”.

Mengajar adalah suatu aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidikan dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga terjadi proses belajar dan tujuan pengajaran tercapai. Seorang guru harus memiliki kemampuan mengajar. Kemampuan mengajar selain merupakan bakat juga bisa merupakan keahlian yang dapat dipelajari sehingga pada dasarnya semua orang bisa menjadi guru. Salah satu ilmu yang dipelajari dalam menambah kemampuan mengajar adalah kemampuan menghadapi anak didik yang memiliki karakter, kemampuan serta keinginan yang berbeda-beda. Guru harus bisa mengakomodir semua keinginan anak didiknya.

Perlu diketahui bahwa tidak ada satu metode pun yang dianggap paling baik diantara metode-metode yang lain. Tiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Demikian pula suatu metode yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, kadang-kadang belum tentu berhasil dibawakan oleh guru lain.

Adakalanya seorang guru perlu menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan suatu pokok babasan tertentu. Dengan variasi beberapa metode, penyajian pembelajaran menjadi lebih hidup. Misalnya pada awal pembelajaran, guru memberikan suatu uraian dengan metode ceramah, kemudian menggunakan contoh-contoh melalui peragaan dan diakhiri dengan diskusi atau tanya-jawab. Di

sini bukan hanya guru yang aktif berbicara, melainkan peserta didik pun terdorong untuk berpartisipasi. Seorang guru yang pandai berpidato dengan segala humor dan variasinya, mungkin tidak mengalami kesulitan dalam berbicara, ia dapat memukau peserta didik dan awal sampai akhir pembelajaran. Akan tetapi bagi seorang guru bicara, uraiannya akan terasa kering, untuk itu ia dapat mengatasi dengan uraian sedikit saja, diselingi tanya jawab, pemberian tugas, kerja kelompok atau diskusi sehingga kelemahan dalam berbicara dapat ditutup dengan metoda lain. Surakhmad (2007:1) dalam bukunya "*Pengantar interaksi belajar mengajar*" menggolongkan metode metode itu menjadi dua golongan ialah: Metode interaksi secara individual dan secara kelompok. Namun perlu diketahui bahwa klasifikasi tersebut tetap fleksibel

Tujuan pendidikan Bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan sekolah menengah adalah memberi tekanan pada penataan nalar dan pembentukan sikap peserta didik serta juga memberi tekanan pada ketrampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan adanya tujuan tersebut, maka dapat ditentukan materi atau bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Materi yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) nantinya akan diperdalam lagi jika mereka melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk itu, diperlukan ketangguhan, ketekunan dan latihan dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Dengan pembelajaran pendekatan media alat peraga (menggunakan media alat peraga) diharapkan peserta didik akan lebih giat dan aktif dalam belajar karena mereka akan terpacu dengan adanya permasalahan-permasalahan yang dialaminya sendiri di kehidupan sehari-hari.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini: 1) Tujuan umum penelitian adalah ingin mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 2 Cawas Klaten semester genap tahun pelajaran 2014/2015; 2) Tujuan khusus penelitian ini adalah ingin mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar dengan materi keterampilan menulis teks pidato melalui pemberian tugas terstruktur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 2 Cawas Klaten semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Cawas Klaten. Penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama tiga bulan, dimulai tanggal 10 Januari sampai dengan 10 April 2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Cawas Klaten semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Data penelitian tentang prestasi belajar siswa pada materi menulis teks pidato, hasil angket motivasi dan observasi selama dan setelah dilaksanakan pemberian tugas, sumber data teks, nara sumber adalah siswa, kolaborator, dan peneliti. Pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi serta angket. Validitas data, apabila menunjukkan bukti nyata ada peningkatan atau perubahan perilaku (afektif), kognitif, dan psikomotor yang lebih baik dalam pembelajaran, maka data yang digunakan adalah valid atau memiliki validitas yang tinggi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, jadi tidak perlu menggunakan analisis statistik untuk menguji validitas data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kritis dan analisis komparatif. Teknik analisis kritis yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup kegiatan mengungkap kelemahan kelebihan siswa dan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan kriteria. Hasil analisis kritis tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Berkaitan dengan kemampuan siswa, analisis kritis mencakup hasil menyelesaikan tes materi sesuai permasalahan yang diteliti. Teknik komparatif adalah memadukan hasil penelitian deskripsi awal, siklus pertama dan kedua. Hasil komparasi tersebut untuk mengetahui keberhasilan maupun kurangberhasilan dalam setiap siklusnya.

HASIL PENELITIAN

Hasil tahap prasiklus yang pernah dilaksanakan oleh guru adalah observasi guru dalam pembelajaran mulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran hingga suasana kelas mencapai klasifikasi penilaian cukup atau sebesar 60%, tetapi belum optimal, karena peneliti menetapkan batas minimal 75%, ada beberapa keguatan guru dalam pembelajaran yang masih harus

ditingkatkan/ dioptimalkan, seperti menyampaikan tujuan, apersepsi, memotivasi siswa, inovasi dalam penyampaian materi pembelajaran, pembimbingan belajar siswa, mengumpulkan dan memeriksa tugas siswa, meningkatkan antusias guru dan siswa, pengelolaan waktu pembelajaran belum sesuai rencana, dan pencapaian tujuan juga belum optimal, untuk itu perlu ditindaklanjuti pada siklus I.

Hasil tahap prasiklus, yang pernah dilaksanakan oleh guru adalah observasi guru dalam mempersiapkan kelas untuk pembelajaran mulai dari kelas yang bersih dan sehat hingga suasana kelas yang nyaman untuk pembelajaran mencapai klasifikasi penilaian cukup atau sebesar 56%, tetapi belum optimal, karena peneliti menetapkan batas minimal 75%, maka perlu ditindaklanjuti pada siklus I.

Hasil tahap prasiklus, secara terperinci motivasi siswa tahap prasiklus (sebelum ada tindakan) dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi keterampilan membaca buku teks sebanyak 5 siswa (25%) sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal sebesar 75, dan sisanya sebanyak 15 siswa (75%) belum/ tidak tercapai. Motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi keterampilan membaca buku teks, diperoleh nilai rata-rata 74,1 dalam klasifikasi penilaian tidak tercapai atau belum tuntas, karena peneliti menetapkan kriteria optimal sebesar 75, nilai tertinggi sebesar 84, dan nilai terendah 66. Hal ini perlu ditindaklanjuti pada siklus I.

Hasil tahap prasiklus, menunjukkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi keterampilan membaca buku teks, diperoleh nilai rata-rata 71,7 dalam klasifikasi penilaian belum tercapai/ tuntas. Secara terperinci prestasi belajar siswa prasiklus (sebelum ada tindakan) dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi keterampilan membaca buku teks klasifikasi penilaian tercapai/ terlampaui sebanyak 5 siswa (25%), dan sisanya sebanyak 15 siswa (75%) belum tercapai/ tidak tuntas, nilai tertinggi 82, dan nilai terendah 66, karena peneliti menetapkan kriteria ketuntasan minimal 75, dan ketuntasan kelas sebesar 100%, maka perlu ditindaklanjuti siklus I.

Hasil tindakan tahap siklus I, yang pernah dilaksanakan oleh guru adalah observasi guru dalam pembelajaran mulai dari menyampaikan materi hingga

suasana kelas mencapai klasifikasi penilaian tinggi atau sebesar 74,3%, belum optimal atau belum tuntas/ tercapai, karena peneliti menetapkan batas kriteria ketuntasan minimal 75%, maka perlu ditindaklanjuti pada siklus II. Ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan adalah pada kegiatan guru dalam memotivasi belajar siswa, mengumpulkan tugas siswa, dan mendorong antusias siswa.

Hasil tindakan tahap siklus I, yang pernah dilaksanakan oleh guru adalah observasi guru dalam mempersiapkan kelas untuk pembelajaran mulai dari kelas yang bersih dan sehat hingga suasana kelas yang nyaman untuk pembelajaran mencapai klasifikasi penilaian tinggi atau sebesar 80% (lebih 5% dari kriteria ketuntasan minimal sebesar 75%), sudah optimal, karena peneliti menetapkan batas minimal 75%, tetapi masih ada yang perlu ditingkatkan yaitu pada kelas yang bersih dan sehat serta belum optimalnya pemanfaatan sarana prasarana yang ada dalam kelas seperti pengaturan tempat duduk siswa yang belum rapi, maka perlu ditindaklanjuti pada siklus II.

Hasil tindakan tahap siklus I, menunjukkan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi keterampilan membaca buku teks, diperoleh nilai rata-rata 76,5 dan nilai tertinggi sebesar 86, nilai terendah sebesar 70 dalam klasifikasi penilaian sudah optimal, karena peneliti menetapkan sebesar 75. Motivasi siswa pada siklus I (setelah ada tindakan pe an membaca buku teks dalam klasifikasi penilaian tercapai/ terlampaui rtama) dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi meterampil seluruhnya. 11 siswa (55%), dan sisanya sebanyak 9 siswa (45%) belum tercapai atau belum terlampaui, maka pada tahap ini perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan siklus II.

Hasil tindakan siklus I, menunjukkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi keterampilan membaca buku teks, diperoleh nilai rata-rata 75,1 dan nilai tertinggi sebesar 86; nilai terendah sebesar 68, dan ketuntasan kelas sebesar 50%, karena peneliti menetapkan kriteria ketintasan minimal 75, siswa yang tercapai/ terlampaui sebanyak 10 siswa (50%) dan sisanya 10 siswa (50%) belum tercapai/ terlampaui karena peneliti menetapkan kriteria ketuntasan minimal sebesar 75 dan ketuntasan kelas sebesar 100%, maka perlu ditindaklanjuti siklus II.

Hasil tindakan tahap siklus II, yang pernah dilaksanakan oleh guru adalah observasi guru dalam pembelajaran mulai dari menyampaikan materi hingga suasana kelas mencapai klasifikasi penilaian sangat tinggi atau sebesar 82,9%, sudah optimal, suasana kelas kondusif yaitu guru dan siswa memiliki antusias atau motivasi yang tinggi, pengelolaan waktu pembelajaran efektif, kegiatan pembelajaran sesuai rencana, dan tujuan tercapai..

Hasil tindakan tahap siklus II, yang pernah dilaksanakan oleh guru adalah observasi guru dalam mempersiapkan kelas untuk pembelajaran mulai dari kelas yang bersih dan sehat hingga suasana kelas yang nyaman untuk pembelajaran mencapai klasifikasi penilaian sangat tinggi atau sebesar 90% (lebih 15% dari kriteria ketuntasan minimal sebesar 75%, sudah optimal.

Hasil tindakan tahap siklus II, menunjukkan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi keterampilan membaca buku teks, diperoleh nilai rata-rata 86,8 dan nilai tertinggi sebesar 96 serta nilai terendah sebesar 78 dalam klasifikasi penilaian sudah optimal, karena peneliti menetapkan kriteria ketuntasan minimal sebesar 75. Motivasi siswa pada siklus II (setelah ada tindakan) dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi keterampilan membaca buku teks klasifikasi penilaian tercapai/ terlampaui seluruhnya. 20 siswa (100%), sehingga pada tahap ini dinyatakan sudah optimal

Hasil tindakan siklus II, menunjukkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi keterampilan membaca buku teks, diperoleh nilai rata-rata 85,1 dan nilai tertinggi 96, nilai terendah 76, dan ketuntasan kelas sebesar 100%., secara keseluruhan 20 siswa (100%) tuntas/ terlampaui.

Hasil tindakan yang diperoleh dari prasiklus hingga siklus II, diperoleh kemajuan guru dalam pembelajaran, pada prasiklus sebesar 60%, siklus I sebesar 74,3% dan siklus II sebesar 82,9%. Dari data ini menunjukkan bahwa ada kemajuan dari prasiklus ke siklus I sebesar 14,3%, kemudian dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 8,6% serta dari prasiklus ke siklus II sebesar 22,9%. Dengan demikian, hasil observasi guru dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Hasil tindakan yang diperoleh dari prasiklus hingga siklus II, diperoleh kemajuan guru dalam mempersiapkan kelas untuk pembelajaran, pada prasiklus sebesar 56%, siklus I sebesar 80% dan siklus II sebesar 90%. Dari data ini menunjukkan bahwa ada kemajuan dari prasiklus ke siklus I sebesar 24%, kemudian dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 10% serta dari prasiklus ke siklus II sebesar 34%. Dengan demikian, hasil observasi guru dalam mempersiapkan kelas untuk pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Hasil tindakan diperoleh dari prasiklus hingga siklus II, diperoleh kemajuan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi keterampilan membaca buku teks, pada prasiklus rata-rata sebesar 74,1 dan siklus I rata-rata sebesar 76,5 serta siklus II sebesar 86,8. Dari data ini, tampak jelas bahwa terjadi kenaikan dari prasiklus ke siklus I sebesar 2,4 angka (3,2%), dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 10,3 angka (13,5%), dari prasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 12,7 angka (17,1%). Nilai tertinggi pada tahap prasiklus diperoleh sebesar 84 dan siklus I sebesar 86 serta siklus II sebesar 96 maka dapat diketahui bahwa dari prasiklus ke siklus I terjadi kenaikan 2 angka (2,4%), dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 10 angka (11,6%), dan dari prasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 12 angka (14,3%). Nilai terendah pada prasiklus sebesar 66 dan pada siklus I sebesar 70 serta pada siklus II sebesar 78 maka dapat ditegaskan bahwa terjadi kenaikan dari prasiklus ke siklus I sebesar 4 angka (6%), dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 8 angka (11,4%), dan dari prasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 12 angka (18,2%). Persentase optimalisasi motivasi pada tahap prasiklus diperoleh sebesar 25%, siklus I sebesar 55%, dan siklus II sebesar 100%. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa terjadi kenaikan dari prasiklus ke siklus I sebesar 30%, dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 45%, dan dari prasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 75%. Dengan demikian, motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi keterampilan membaca buku teks dari prasiklus hingga siklus II terjadi kenaikan yang signifikan.

Hasil tindakan yang diperoleh dari prasiklus hingga siklus II, diperoleh kemajuan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi keterampilan membaca buku teks, pada prasiklus rata-rata sebesar 71,7 dan siklus I rata-rata sebesar 75,1 serta siklus II rata-rata sebesar 85,1. Dari data ini, tampak jelas bahwa terjadi kenaikan rata-rata nilai dari prasiklus ke siklus I sebesar 3,4 angka (4,7%), dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 10 angka (13,3%), dari prasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 13,4 angka (18,7%). Nilai tertinggi tahap prasiklus sebesar 82 dan siklus I sebesar 86 serta siklus II sebesar 92. Tampak jelas bahwa dari tahap prasiklus ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 4 angka (4,9%), dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 6 angka (7%), dan dari prasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 10 angka (12,2%). Nilai terendah tahap prasiklus diperoleh sebesar 64 dan siklus I sebesar 68 serta siklus II sebesar 76. dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa dari tahap prasiklus ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 4 angka (6,3%), dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 8 angka (11,8%), dan dari prasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 12 angka (18,8%). Persentase ketuntasan belajar mulai dari prasiklus diperoleh sebesar 25% dan siklus I diperoleh sebesar 50% serta siklus II sebesar 100%. Tampak jelas bahwa dari tahap prasiklus ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 25%, dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 50%, dan dari prasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 75%. Dengan demikian, prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi keterampilan membaca buku teks dari prasiklus hingga siklus II terjadi kenaikan yang signifikan.

SIMPULAN

Data yang diperoleh dari prasiklus hingga siklus II, diperoleh kemajuan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi keterampilan membaca buku teks, pada prasiklus rata-rata sebesar 71,7 dan siklus I rata-rata sebesar 75,1 serta siklus II rata-rata sebesar 85,1. Dari data ini, tampak jelas bahwa terjadi kenaikan rata-rata nilai dari prasiklus ke siklus I sebesar 3,4 angka (4,7%), dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 10 angka (13,3%),

dari prasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 13,4 angka (18,7%). Nilai tertinggi tahap prasiklus sebesar 82 dan siklus I sebesar 86 serta siklus II sebesar 92. Tampak jelas bahwa dari tahap prasiklus ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 4 angka (4,9%), dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 6 angka (7%), dan dari prasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 10 angka (12,2%). Nilai terendah tahap prasiklus diperoleh sebesar 64 dan siklus I sebesar 68 serta siklus II sebesar 76. dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa dari tahap prasiklus ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 4 angka (6,3%), dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 8 angka (11,8%), dan dari prasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 12 angka (18,8%). Persentase ketuntasan belajar mulai dari prasiklus diperoleh sebesar 25% dan siklus I diperoleh sebesar 50% serta siklus II sebesar 100%. Tampak jelas bahwa dari tahap prasiklus ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 25%, dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 50%, dan dari prasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 75%. Dengan demikian, prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi keterampilan membaca buku teks dari prasiklus hingga siklus II terjadi kenaikan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, 2004:1. *Metode Mengajar Berdasarkan Tipologi Belajar Siswa*. <http://www.wordpress.Com>.
- Adrian., 2007: 1. *Strategi dan Metode*., <http://www.wordpress.Com>.
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang Nomor 23 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Nasution S., 2002. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : P.T. C.V. Bina Aksara.
- Sujati. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas* . Yogyakarta :Universitas Negeri Yogyakarta.
- Surakhmad. 2007. *Implementasi Pemberian Tugas dalam Pembelajaran*. <http://www.anwarholil.blogspot.com.2010.htm>.

ISSN : 1907-4034

Surakhmad, Winarno. 2007. *Pengantar interaksi belajar mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.

Suwandi, Sarwiji. 2007. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru : Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 UNS.

Tim MKDK, 1990. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : IKIP.